

ANALISIS PENGARUH KUALITAS ALAT PRODUKSI, HARGA BAHAN BAKU, PEMAKAIAN BAHAN BAKU, JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP VOLUME PRODUKSI (STUDI KASUS PADA INDUSTRI SARUNG TENUN DI DESA PARENGAN MADURAN)

Noer Rafikah Zulyanti
Universitas Islam Lamongan

ABSTRAK

Penelitian Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Pemakaian Bahan Baku, Harga Bahan Baku dan Jumlah Tenaga Kerja bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap Volume Produksi Kain Tenun Ikat pada CV. Paradila. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan perhitungan Regresi menggunakan software SPSS versi 10.0 Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kualitas alat produksi (X_1) Harga bahan baku (X_2), pemakaian bahan baku (X_3) dan jumlah tenaga kerja (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat..

***Kata kunci:** Kualitas alat produksi, Harga bahan baku, Pemakaian bahan baku, Jumlah tenaga kerja dan Volume produksi*

1. PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan perekonomian di negara ini, makin terasa adanya aktivitas usaha ke arah persaingan untuk meraih pangsa pasar yang terbesar. Perusahaan - perusahaan baru yang menawarkan berbagai macam produk bermunculan, sehingga tidak terelakkan timbulnya persaingan yang semakin kompetitif.

Dengan adanya alat produksi dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula. Keberhasilan suatu perusahaan dalam penggunaan alat produksi tersebut

tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti jenis alat produksi yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang.

Alat produksi yang berkualitas adalah suatu subyek produksi yang cocok pada proses produksi (Sukardi,2009:6). Kualitas produk merupakan keseluruhan karakteristik produk atau jasa dari rancangan sampai pengiriman produk tersebut ke pelanggan sesuai dengan diharapkan

tanpa melalui pembuatan yang berulang-ulang. Tanpa memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, itu berarti mematikan harapan bagi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan akan menghasilkan produk yang lebih rendah kualitasnya.

Proses produksi akan mempengaruhi semua aspek produksi, misalkan kualitas produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku, pemakaian tenaga kerja dan volume produksi. Itulah yang menjadi dasar penelitian saya mengenai “Analisis Pengaruh Kualitas Alat Produksi, Harga Bahan Baku, Pemakaian Bahan Baku, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi”. Saya melakukan penelitian di Industri Kain Tenun Ikat UD. Paradila karena Kain Tenun Ikat ini adalah Komoditas asli Desa Parengan dan menjadi ciri khas Desa Parengan. Mayoritas masyarakat Parengan dan sekitarnya (Pangkatrejo, Pringgoboyo, Kanugrahan) menekuni sebagai pengrajin Kain Tenun Ikat sejak jaman Belanda karena Kain Tenun Ikat ini merupakan salah satu peninggalan Belanda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas alat produksi terhadap volume produksi kain tenun ikat.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga bahan baku terhadap volume produksi kain tenun ikat.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemakaian bahan baku terhadap volume produksikain tenun ikat.
4. Untuk menganalisis jumlah tenaga kerja terhadap volume produksikain tenun ikat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum Produksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan atau menciptakan kegunaan (utility) dari benda-benda ekonomi dengan masukan berupa faktor-faktor produksi sehingga menjadi bentuk keluaran berupa produk. (Sukardi, 2009 : 99). Volume Produksi adalah jumlah yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.(Sukanto dan Indriyo, 2007:55). Pengukuran volume produksi melalui beberapa variable yakni melalui kualitas produk, bahan baku dan tenaga kerja.

Kualitas merupakan suatu kondisi yang berhubungan dengan produk dan jasa manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan

(Tjiptono, 2001 :4). Alat Produksi merupakan media untuk mengolah bahan menjadi produk jadi dengan bantuan pekerja. Terdiri dari alat produksi langsung (fasilitas produksi yang berupa mesin, perkakas, peralatan, perkakas Bantu dan sebagainya) dan alat produksi tak langsung (tanah, jalan, bangunan, gudang dan sebagainya).

Bahan baku adalah bahan utama yang diolah menjadi produk jadi dan pemakaiannya dapat diidentifikasi secara langsung atau bisa diikuti jejaknya pada produk jadi (Muhammad, 2013:12). Dalam menggunakan bahan sebagai pengukur berapa tingkat produksi, ada suatu standar penggunaan bahan. Standar penggunaan bahan adalah suatu standar yang dibuat oleh suatu perusahaan yang menunjukkan jumlah dan jenis bahan baku yang diperlukan untuk bisa memproduksi satu unit produk.

Tenaga Kerja merupakan kemampuan manusia, baik fisik maupun mental dari setiap pekerja yang melakukan kerjasama untuk suatu tujuan yaitu menghasilkan produk (T. Hani Handoko, 2010 : 02). Tenaga kerja dalam perusahaan dibagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Jika tingkat

produksi diukur dengan menggunakan tenaga kerja, maka ada standar penyelesaian kerja. Standar penyelesaian kerja merupakan standar yang menunjukkan jumlah dan jenis tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk menyelesaikan satu unit produk. Karena yang terlibat secara langsung dalam proses konversi adalah tenaga kerja langsung, maka perhitungan tingkat produksi juga menggunakan tenaga kerja langsung saja, bukan semua tenaga kerja yang ada pada perusahaan.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. (Sukanto dan Indriyo, 2007:94). Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Tenun ikat atau kain tenun merupakan kriya tenun berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan dan lungsi yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam pewarna. Indonesia adalah salah satu Negara yang menghasilkan seni tenun yang terbesar terutama dalam hal keanekaragaman hiasannya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dari CV. PARADILLA Desa Parengan Kecamatan Maduran yang menjadi tempat penelitian. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berupa data mengenai alat produksi yang digunakan, bahan baku, tenaga kerja dan volume produksi. Sumber data secara keseluruhan diperoleh dari dalam institusi yang menjadi tempat penelitian. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari dokumen/ arsip bagian produksi dan bagian personalia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*. *Puposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014 : 85). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2014:81). Dalam Penelitian ini kami mengambil sampel pada Industri tenun yang ada di Desa Parengan Maduran Lamongan, Yaitu CV.Paradilla Parengan. Kami memilih CV. Paradilla Parengan karena dari sekian banyak industri tenun di

Desa Parengan Maduran, CV. Paradilla yang kualitas alat produksinya baik, jumlah alat produksi cukup banyak, harga bahan baku stabil, tenaga kerja mencukupi dan hasil produksinya meningkat.

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yaitu kualitas alat produksi (X₁), harga bahan baku (X₂), pemakaian bahan baku (X₃), jumlah tenaga kerja (X₄) dan volume produksi (Y). Untuk mencari pengaruh kualitas alat produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja terhadap volume produksi, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat uji statistik, yaitu regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan adalah model regresi dengan variabel volume produksi kain tenun (Y) sebagai variabel dependent (variabel tak bebas), dan variabel kualitas alat produksi (X₁), harga bahan baku (X₂), pemakaian bahan baku (X₃) dan jumlah tenaga kerja (X₄) sebagai variabel independen (bebas), dengan fungsi $Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$,

model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rangkuman hasil perhitungan Regresi dengan menggunakan software SPSS versi 10.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Regresi

Variabel Terikat	Variabel Bebas	b	T hitung	Prob. Sig	Nilai VIF	Nilai Tolerance
Volume produksi tenun ikat	Kualitas alat produksi (X_1)	0,315	4,948	0,000**	7,239	0,138
	Harga bahan baku (X_2)	0,299	5,105	0,000**	2,271	0,440
	Pemakaian bahan baku (X_3)	0,517	7,743	0,000**	1,103	0,907
	Jumlah tenaga kerja (X_4)	0,234	2,105	0,045*	8.199	0,122
F = 211,960		Prob. Sig = 0,000**				
R ² = 0,961						
DW = 2,041						
N = 30						
Df = 26						

Berdasarkan Tabel 1 di atas. maka persamaan regresi volume produksi Kain Tenun Ikat UD. Paradila adalah sebagai berikut:

$$Y = a + 0,315X_1 + 0,299X_2 + 0,517X_3 + 0,234X_4$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan pengertian :

1. b_1 sebesar 0,315, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan 1 kualitas alat produksi maka volume produksi kain tenun ikat akan meningkat sebesar 0,315 meter.
2. b_2 sebesar 0,299, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan 1

rupiah bahan baku maka volume produksi kain tenun ikat akan meningkat sebesar 0,299 meter.

3. b_3 sebesar 0,517, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan 1 meter bahan baku maka volume produksi kain tenun ikat akan meningkat sebesar 0,517 meter.
4. b_4 sebesar 0,234, menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan jumlah 1 jumlah tenaga kerja maka volume produksi kain tenun ikat akan meningkat sebesar 0,234 meter.

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa variabel pemakaian bahan baku menunjukkan memiliki pengaruh yang

paling tinggi terhadap volume produksi Kain Tenun Ikat UD. Paradila. Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa pemakaian bahan baku mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap volume produksi kain tenun ikat, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan produksi kain tenun ikat sementara hingga menunggu perolehan bahan baku benang kembali normal. Sedangkan yang mempunyai kepekaan paling rendah adalah jumlah tenaga kerja karena tenaga yang digunakan dalam produksi kain tenun ikat tidak tergantung pada jumlah tenaga kerja karena dengan berapapun jumlah jumlah tenaga kerja produksi kain tenun ikat yang dihasilkan tidak mengalami perubahan hanya saja diperlukan waktu yang berbeda-beda.

B. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan :

$H_0 : \beta_i = 0$ artinya koefisien regresi = 0 atau variabel independent i tidak mempengaruhi variabel dependent, ataukah

$H_1 : \beta_i \neq 0$ artinya koefisien regresi tidak sama dengan 0 atau variabel independent I mempengaruhi variabel dependent.

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa secara parsial (masing-masing variabel bebas), variabel X_1 (variabel kualitas alat produksi) berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat, hal ini bisa dilihat dari nilai Prob. Sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dan nilai t hitung sebesar 4,948 lebih besar dari t tabel (2,06) dengan demikian hipotesis yang menyatakan kualitas alat produksi berpengaruh terhadap volume produksi kain tenun ikat.

Sedangkan untuk variabel X_2 (variabel harga bahan baku) berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat, hal ini bisa dilihat dari nilai Pro. Sig Sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dan nilai t hitung sebesar 5,105 lebih besar dari t tabel (2,06) artinya hipotesis yang menyatakan harga bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi kain tenun ikat diterima.

Variabel X_3 (variabel pemakaian bahan baku) berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat, hal ini bisa dilihat dari nilai Prob. Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dan nilai t hitung sebesar 7,743 lebih besar dari t tabel (2,06) dengan demikian hipotesis yang menyatakan

pemakaian bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi kain tenun ikat diterima.

Variabel X3 (variabel jumlah tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat, hal ini bisa dilihat dari nilai Prob. Sig sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dan nilai t hitung sebesar 2,105 lebih besar dari t tabel (2,06) dengan demikian hipotesis yang menyatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi kain tenun ikat diterima.

C. Uji F

Dari Tabel 1 di atas secara bersama-sama/serentak (uji F) variabel bebas yang terdiri dari kualitas produk, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel volume produksi kain tenun ikat pada tingkat kepercayaan sampai dengan $\alpha = 1\%$. Hal ini dapat dilihat nilai Prob. Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 211,960 lebih besar dari F tabel (4,64). Dengan demikian hipotesis H_1 yang menyatakan semua variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara bersama-sama dapat diterima,

atau hipotesis nol (H_0) yang menyatakan semua variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependent (volume produksi kain tenun ikat), ditolak. Artinya variabel variabel kualitas produk, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja sangat dapat dipercaya mempengaruhi variabel volume produksi kain tenun ikat.

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel tidak bebas amat terbatas, begitu pula sebaliknya apabila nilai R^2 besar yaitu mendekati satu, maka variabel-variabel bebas mempunyai kemampuan menjelaskan variabel tidak bebas secara luas (Kuncoro, 2001).

Dari Tabel 1 di atas didapat R^2 sebesar 0,961 artinya sekitar 96,1 persen variasi produksi kain tenun ikat dapat dijelaskan oleh variabel-

variabel bebas (kualitas alat produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja), dan sekitar 3,9 persen dijelaskan variabel lain di luar model.

4.2 Pembahasan

A. Pengaruh kualitas alat produksi terhadap volume produksi kain tenun ikat

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dapat dilihat bahwa kualitas alat produksi berpengaruh secara signifikan dan bertanda positif terhadap volume produksi kain tenun ikat. Tanda positif menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan 1 kualitas alat produksi maka volume produksi kain tenun ikat akan meningkat sebesar 0,315 meter. CV. Paradila menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin). Alat ini terbuat dari kayu yang memiliki bagian-bagian: boom yaitu alat gulungan benang lungsi, karap yang terdiri dari 2 bagian yaitu karap depan dan belakang, sisir yaitu alat untuk menyisir dan merapatkan benang agar menjadi padat saat menjadi kain, injak-injak yaitu menyesuaikan teropong mana yang digunakan.

Peralatan yang digunakan dibuat secara sederhana menggunakan bahan alam yang tersedia di lingkungan pemukiman dan menggunakan bahan yang berkualitas baik yaitu dengan kayu ulin, rotan dan bahan lain yang berkualitas baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yahya (2014) yang menyimpulkan bahwa kualitas alat produksi berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

B. Pengaruh harga bahan baku terhadap volume produksi kain tenun ikat

Harga bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat pada tingkat signifikansi 5% dan bertanda positif terhadap volume produksi kain tenun ikat. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila bahan baku meningkat 1 rupiah, maka volume produksi kain tenun ikat meningkat sebesar 0,299 meter. Bahan baku yang digunakan dalam produksi kain tenun ikat sangat mahal, karena sumber daya bahan baku untuk membuat kain tenun ikat merupakan sumber daya yang langka seperti kapas, kepompong ulat sutera, sarang lebah, akar serat

wangi. Oleh karena itu harga kain tenun ikat mencapai jutaan rupiah

Bahan baku merupakan salah satu produksi teknis yang mendukung proses produksi. Produksi teknis merupakan kegiatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah nilai kegunaan suatu benda atau barang. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa (Minto Purwo, 2000: 44). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mutiara (2010) yang menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

C. Pengaruh pemakaian bahan baku terhadap volume produksi kain tenun ikat

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dapat dilihat bahwa pemakaian bahan baku berpengaruh secara signifikan dan bertanda positif terhadap volume produksi kain tenun ikat. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila bahan baku tersedia sebesar 1 meter, maka volume produksi kain tenun

ikat meningkat sebesar 0,517 meter. Bahan baku yang digunakan untuk produksi kain tenun ikat adalah kapas yang menjadi bahan baku membuat benang, kepompong ulat sutera yang dipakai sebagai bahan baku untuk membuat benang sutera dan benang emas. Bahan untuk membantu merenggangkan benang terbuat dari sarang lebah, untuk pengawet benang biasanya menggunakan akar serat wangi, untuk pengawet benang agar tidak luntur menggunakan daun sirih.

Adanya pengaruh bahan baku terhadap volume produksi kain tenun ikat menandakan bahwa dalam usaha kain tenun ikat sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. Bahan baku merupakan bahan dasar utama yang digunakan untuk memproduksi kain tenun ikat, apabila bahan baku kurang tersedia, maka akan berdampak pada terhambatnya produksi kain tenun ikat yang akan dihasilkan oleh CV Paradilla. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mutiara (2010) yang menyimpulkan bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap jumlah produksi.

D. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap volume produksi kain tenun ikat

Jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Hal ini dikarenakan berapapun jumlah tenaga kerja dalam proses produksi akan mempengaruhi volume produksi kain tenun ikat, hanya saja jika jumlah tenaga kerja sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi kain tenun ikat sedangkan jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi kain tenun ikat. Untuk membuat kain tenun ikat diperlukan waktu 6 bulan mulai dari bahan baku berupa kapas sampai menjadi kain tenun ikat. Jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 10 orang untuk sekali produksi dengan upah jumlah tenaga kerja rata-rata dibayarkan mingguan.

Keberadaan pengusaha kecil dalam kancan perekonomian nasional peranannya cukup strategis, mengingat dari pengusaha golongan ini telah banyak diserap tenaga kerja dan telah memberikan andil bagi pertumbuhan ekonomi yang dicapai selama ini. (Maryono, 1996 : 16). Suprihanto (1988:

2.2–2.6) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa, bila ada permintaan terhadap barang dan jasa.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Variabel kualitas alat produksi berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kualitas alat produksi berpengaruh terhadap volume produksi tenun ikat dapat diterima.
2. Variabel harga bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan harga bahan baku berpengaruh terhadap volume produksi tenun ikat dapat diterima.
3. Variabel pemakaian bahan baku berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pemakaian bahan baku

berpengaruh terhadap volume produksi tenun ikat dapat diterima.

4. Variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap volume produksi kain tenun ikat. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap volume produksi tenun ikat dapat diterima.
5. Secara bersama-sama/serentak (uji F) variabel bebas yang terdiri dari terdiri dari kualitas produk, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel volume produksi kain tenun ikat pada tingkat kepercayaan sampai dengan $\alpha = 1\%$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan semua variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara bersama-sama dapat diterima.
6. Dari hasil regresi didapat R^2 sebesar 0,961 artinya sekitar 96,1 persen variasi produksi kain tenun ikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (kualitas alat produksi, harga bahan baku, pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja), dan sekitar 3,9 persen

dijelaskan variabel lain di luar model.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan volume produksi kain tenun ikat, produsen harus mempertahankan kualitas alat produksi dan harga bahan baku yang dibuat dalam proses produksi.
2. CV Paradilla seharusnya meningkatkan pemakaian bahan baku dan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses pembuatan kain tenun ikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hani.T. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE, Yogyakarta
- Muhammad, 2012. Produksi, Produktivitas dan Kualitas Produksi. Artikel Dosen UNESA. (<http://pdfactory.0214//view/12>).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung
- Sukamto dan Indriyo. 2009. *Manajemen Produksi*. BPFE, Yogyakarta
- Sukaris. 2009. *Modal Terbuka Analisis dan Statistik dengan SPSS*,

Penerbit, Fakultas Ekonomi
Universitas Malang

Yahya, Muhamad. 2014. Kualitas Alat
Tenun Bukan Mesin (ATBM) pada
industri Pengusaha Kecil Tenun
Sutera di Kabupaten Jepara.
UNDIP, Semarang